

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA KELAS II  
SD N WIDORO KECAMATAN PENGASIH**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Dwi Riyanti  
NIM 11108244109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA KELAS II SD N WIDORO KECAMATAN PENGASIH" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

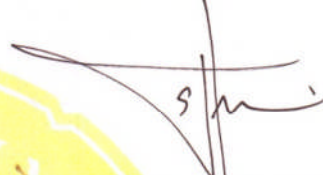
Yogyakarta, 13 Juli 2015

Pembimbing I

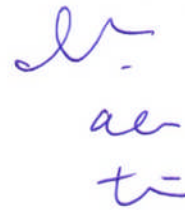
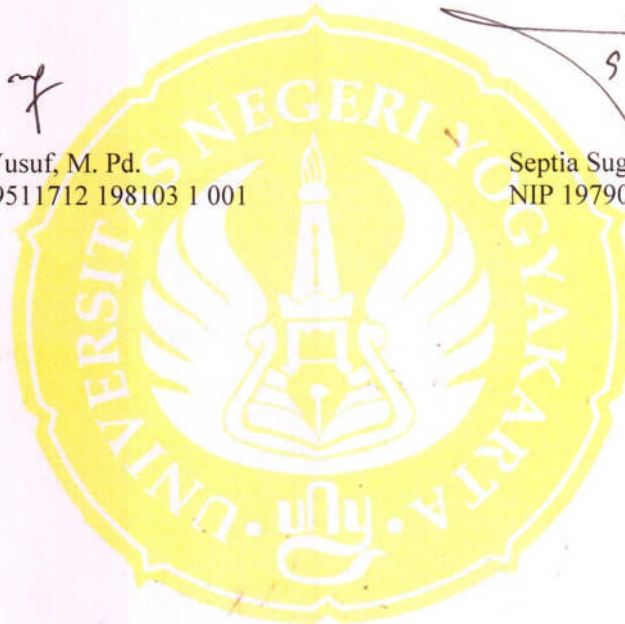
Pembimbing II



AM. Yusuf, M. Pd.  
NIP 19511712 198103 1 001



Septia Sugiarsih, M. Pd.  
NIP 19790926 200501 2 002



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA KELAS II SD N WIDORO KECAMATAN PENGASIH**

### ***IMPROVED SPEAKING SKILLS THROUGH POP UP MEDIA IN 2<sup>ND</sup> GRADE CLASS OF WIDORO ELEMENTARY SCHOOL KECAMATAN PENGASIH***

Oleh : Dwi Riyanti, PPSD/PGSD, UNY  
d\_wikky@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penggunaan media *pop up* siswa kelas II SD N Widoro Kecamatan Pengasih. Keterampilan berbicara yang diamati pada penelitian ini meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Pada aspek kebahasaan terdiri dari pelafalan, intonasi dan pemilihan kalimat, sedangkan pada aspek nonkebahasaan terdiri dari kelancaran, kenyaringan suara dan penguasaan topik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Widoro yang berjumlah 20 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes unjuk kerja, lembar observasi guru dan siswa serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Widoro kecamatan Pengasih dari segi proses maupun hasil. Peningkatan proses dilihat dari rata-rata hasil observasi aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori baik pada siklus I dengan persentasi 61,67% meningkat pada siklus II menjadi 76,25% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dilihat dari segi hasil, dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pratindakan 64,17 meningkat menjadi 67.83 pada siklus I dan meningkat menjadi 75.83 pada siklus II. Presentase KKM juga mengalami peningkatan dari 60% pada pratindakan meningkat menjadi 70% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, media pop up*

#### **Abstract**

*This research aimed to improve speaking skills through pop-up media in 2<sup>nd</sup> grade of Widoro Elementary School. Speaking skills were observed in the study include aspects of linguistic and non-linguistic. In the linguistic aspect consists of pronunciation, intonation and sentence elections, while the nonlinguistic aspect consists of fluency, loudness and mastery of the topic. This type of research is classroom action research. The subject used in this research were students of 2<sup>nd</sup> grade class Widoro Elementary School . The study design used was a model Kemmis and Mc. Taggart covering planning, action, observation, and reflection. Data collection instruments used were a test of performance, teacher's observation sheet, student's observation sheet and documentation. The analysis technique used is quantitative data analysis. Research shows that the use of pop-up media can enhance students' speaking skills in 2<sup>nd</sup> grade of Widoro Elementary School in terms of process and outcome. Improved process seen from the average results of observations including the activity of students in both categories in the first cycle with a percentage of 61.67% increased in the second cycle into 76.25% and included in the excellent category. In terms of results, evidenced by value Average students' speaking skills on preaction 64.17 increased to 67.83 in the first cycle and increased to 75.83 in the second cycle. The minimum exhaustiveness criteria percentage also increased from 60% in preaction increased to 70% in the first cycle and 90% in the second cycle.*

*Keywords: speaking skills, media pop up*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sabarti Akhadiah, dkk. (1993: 153) berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan di sini dapat berupa informasi, cerita, pendapat, ide ataupun perasaan.

Keterampilan berbicara ini mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, menulis dan membaca. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Tarigan (1987: 86) bahwa dalam kegiatan menyimak pasti didahului kegiatan berbicara dan kegiatan berbicara pasti disertai kegiatan menyimak. Kegiatan berbicara juga menunjang keterampilan menulis karena dua kegiatan ini sama-sama merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Hanya saja berbicara menggunakan bahasa lisan sedangkan menulis menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbicara dan keterampilan membaca juga saling berhubungan. Kedua kegiatan tersebut memiliki kesamaan dalam pengorganisasian isi, yaitu isi pembicaraan dan isi bacaan. Seseorang yang terampil dalam berbicara, maka akan mudah dalam memahami isi bacaan. Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa kegiatan berbicara sangat penting.

Hasil observasi di SD N Widoro pada 5-7 Februari 2015, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran berbicara. Permasalahan tersebut antara lain yaitu rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas

II SD N Widoro. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata siswa pada pembelajaran tersebut, yaitu 64,17. Sebanyak 8 siswa dari 20 siswa kelas II SD N Widoro belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan, yaitu 67.

Permasalahan tersebut perlu segera diberikan solusi mengingat pentingnya keterampilan berbicara. Menurut Sufanti (2010: 62), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif. Pembelajaran yang kondusif akan mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 3) membagi media pembelajaran menjadi 4 macam, yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi dan penggunaan lingkungan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara ialah media *pop up*. Media *Pop Up* menurut Taylor dan Bluemel (Desti Setyawan: 2014) adalah “*mechanical, movable books, [that] unfold and rise from the page to our surprise and delight*”. Menurut pendapat tersebut *pop up* adalah konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan menyenangkan. *Pop up* ini berisi gambar-gambar yang dibentuk sehingga menyerupai tiga dimensi. Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan dasar berbahasa,

yang salah satunya yaitu keterampilan berbicara.

Kelebihan dari media *pop up* ini antara lain yaitu, dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan, bersifat konkret, dapat menjadi sumber belajar untuk berbagai tingkat usia dan memiliki ruang-ruang dimensi sehingga lebih menarik perhatian siswa. Media *pop up* dipilih agar dapat dijadikan sebagai bahan dan inovasi bagi siswa untuk bercerita pada keterampilan berbicara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanapeningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan media *pop up* pada siswa kelas II SD N Widoro?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Widoro melalui penggunaan media *pop up*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, karena dalam penelitian ini peneliti dan guru bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Februari - Juni 2015. Tempat penelitian adalah SD Negeri Widoro, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas II SD N Widoro, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Jumlah siswa tersebut adalah 20 siswa dengan banyaknya siswa laki-laki 11 anak dan siswa perempuan 9 anak.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk hasil tes bercerita menggunakan media *pop up* dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi, pada kondisi awal keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Widoro masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil tes keterampilan berbicara siswa yang masih rendah, yaitu 64,17 dan sebanyak 8 siswa masih belum mencapai nilai KKM, yaitu 67.

### **Siklus I**

Pada tahap perencanaan guru dan peneliti mempersiapkan materi dan media *pop up* yang akan digunakan untuk bercerita pada siklus I, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbicara menggunakan media *pop up*, dan menyiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa serta lembar penilaian

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berbicara dengan bercerita menggunakan *pop up* dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa mengamati media *pop up* yang ditunjukkan oleh guru. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai media *pop up* yang akan digunakan untuk bercerita. Siswa membuat peta konsep untuk menyusun cerita sesuai dengan media *pop up*. selanjutnya siswa bercerita secara bergantian satu per satu di depan kelas menggunakan media *pop up*.

Pada tahap observasi, dari segi proses pembelajaran sudah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari aktivitas guru dan siswa. Keberanian siswa dalam bercerita sudah lebih baik dari pratindakan dan meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Aktivitas guru juga sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbicara yang telah disusun. dari segi hasil, diperoleh rata-rata nilai pada siklus I yaitu 67,83. Nilai tersebut meningkat sebesar 3,66 dari nilai rata-rata pada pratindakan yaitu 64,17. Peningkatan KKM dari pratindakan sampai siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pencapaian KKM Siklus I

Keadaan	Pencapaian KKM			
	Tuntas	Presentase (%)	Belum Tuntas	Presentase (%)
Pratindakan	12	60	8	40
Siklus I	14	70	6	30

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada pratindakan siswa yang tuntas sebanyak

60% dan meningkat pada siklus I menjadi 70%. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada pratindakan sebesar 40% berkurang menjadi 30%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Widoro pada kegiatan bercerita menggunakan media *pop up*.

Pada tahap refleksi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya, namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita menggunakan media *pop up*. Permasalahan tersebut antara lain siswa masih belum berani untuk maju ke depan kelas bercerita dan penggunaan waktu masih kurang efektif karena siswa bercerita satu per satu sehingga siswa yang lain kurang memperhatikan siswa yang sedang bercerita karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Perbaikan pada siklus II diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, yaitu dengan membagi siswa dalam kelompok kecil.

## Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan sama dengan siklus I yaitu menyiapkan materi, media, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa serta lembar penilaian tes keterampilan berbicara siswa pada kegiatan bercerita menggunakan media *pop up*.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah penggunaan media *pop up*. Namun,

pada siklus II ini diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu dalam kegiatan bercerita siswa dibagi dalam kelompok kecil. Siswa dibagikan media *pop up* pada tiap kelompok. Siswa mengamati media bersama temannya dalam satu kelompok dan bersama-sama melakukan tanya jawab dengan guru mengenai objek-objek yang terdapat pada media *pop up* tersebut. Siswa membuat peta konsep seperti pada siklus I untuk menyusun cerita. Siswa bercerita secara bergantian satu per satu dalam kelompok. sehingga pembelajaran berbicara pada kegiatan bercerita menggunakan media *pop up* siklus II tidak memerlukan waktu yang lama dan siswa dapat menyimak temannya yang sedang bercerita dengan baik.

Pada tahap observasi, keberhasilan proses dilihat dari observasi pada aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berbicara melalui penggunaan media *pop up* berlangsung. Aktivitas guru pada siklus II sudah baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun. Baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada siklus II ini, guru sudah melaksanakan kinerja dengan baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II ini mengalami peningkatan yang lebih baik. Siswa sudah lancar dalam bercerita menggunakan media *pop up*. Siswa dapat mendeskripsikan tumbuhan atau binatang yang terdapat pada *pop up* dengan sangat baik. Siswa yang lain dalam satu kelompok menyimak siswa yang bercerita dengan sangat baik. Siswa mampu bercerita dengan suara

Keberhasilan hasil dari pembelajaran berbicara melalui penggunaan media *pop up* dapat dilihat dari peningkatan hasil tes berbicara siswa. Tes berbicara dilakukan secara individu. Pada siklus II ini siswa bercerita di dalam kelompok kecil, sehingga siswa lebih percaya diri dalam bercerita. Adapun hasil tes pembelajaran berbicara pada siklus II yang dilihat dari pencapaian KKM yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Pencapaian KKM Siklus II

Keadaan	Pencapaian KKM			
	Tuntas	Present ase (%)	Belum Tuntas	Present ase (%)
Siklus I	14	70	6	30
Siklus II	18	90	2	10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil keterampilan berbicara siswa yang dilihat dalam pencapaian KKM terjadi peningkatan siswa sebanyak 20% dari siklus I 70% menjadi 90% pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Penelitian keterampilan berbicara melalui penggunaan media *pop up* dilaksanakan di kelas II SD N Widoro. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Data pada penelitian ini meliputi data keberhasilan proses dan hasil. Data keberhasilan proses diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa dan guru. Sedangkan keberhasilan hasil diperoleh dari tes berbicara siswa menggunakan media *pop up*.

Peningkatan dari keberhasilan proses maupun hasil dapat dilihat dari uraian berikut.

Pada kondisi awal proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada kegiatan bercerita masih rendah. Nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara hanya 64,17. Dari 20 siswa masih terdapat 8 siswa yang belum memenuhi nilai KKM, yaitu 67. Pada aspek kebahasaan, terdapat 2 siswa yang masih kurang baik dalam pelafalannya. Siswa masih belum jelas dalam melafalkan kata dan kalimat. Terdapat 2 siswa yang masih kurang baik dalam intonasi berceritanya. Siswa tersebut dalam bercerita nadanya datar dan tidak ada tekanannya. Pada aspek penyusunan kalimat masih terdapat 3 siswa yang masih kurang. Siswa tersebut masih belum dapat menyusun kalimat secara runtut karena masih ada pengulangan kata dalam bercerita dan pemilihan kata masih kurang sesuai.

Pada aspek nonkebahasaan, siswa masih banyak yang kurang. Sebanyak 3 siswa yang masih kurang lancar dalam bercerita. Siswa lebih sering diam ketika bercerita. Siswa hanya menyampaikan satu sampai tiga kalimat ketika bercerita. Selain itu, masih terdapat 6 siswa yang masih kurang nyaring. Siswa bersuara lemah sehingga tidak terdengar oleh teman-temannya ketika bercerita.

Hujair AH Sanaky (2013: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, pembelajaran

berbicara perlu menggunakan media pembelajaran.

Keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Widoro meningkat pada siklus I. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 67,83. Dari 8 siswa yang belum tuntas KKM pada pratindakan, sebanyak 2 anak telah memenuhi KKM. Sehingga siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I sebesar 70%. Pada pembelajaran berbicara siklus I ini digunakan media *pop up* sebagai media pembelajarannya. Dengan penggunaan media *pop up* tersebut keaktifan siswa juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan kategori persentase keaktifan siswa yang termasuk dalam kategori baik (51%-75%) yaitu 61,67 %.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil keterampilan berbicara siswa. Penggunaan media *pop up* dalam pembelajaran berbicara memang sesuai, karena media *pop up* merupakan media konkret yang dapat diamati dan digunakan langsung oleh siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa. Jean Piaget (Sugihartono dkk., 2007: 111) mengemukakan bahwa usia anak sekolah dasar termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkret. Sehingga, media *pop up* ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih memerlukan benda-benda konkret untuk belajar.

Pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I yang belum mencapai 75% siswa



memenuhi KKM. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II, dengan perbaikan pada hasil refleksi dari siklus I.

Pada siklus II siswa dibagi dalam kelompok kecil dalam bercerita menggunakan media *pop up*. Siswa bergantian menyampaikan cerita dengan menggunakan media *pop up* pada kelompoknya masing-masing, sehingga tidak memerlukan waktu yang cukup banyak. Bercerita menggunakan media *pop up* dalam kelompok-kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara, yaitu sebanyak 90% siswa telah mencapai KKM. Nilai rata-rata hasil tes keterampilan berbicara siswa juga meningkat menjadi 75, 83. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (Wina Sanjaya, 2011: 242) bahwa dengan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri.

Hasil observasi siswa pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 76, 25% dan termasuk dalam kategori sangat baik (76%-100%). Persentase tersebut meningkat sebesar 14,58% dari siklus I. Peningkatan tersebut sesuai dengan pendapat Johnson dan Johnson (Ulfa Rahmi: 2011) bahwa melalui pembelajaran kelompok dapat meningkatkan harga diri yang pada gilirannya memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Adanya partisipasi siswa dapat membuat pembelajaran lebih efektif.

Peningkatan aktivitas siswa dan hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara melalui penggunaan media *pop up* meningkat pada setiap pertemuannya. Siswa semakin lancar bercerita dengan menggunakan media *pop up*. Hal ini sesuai dengan pendapat Livie dan Lentz (Hujair, 2013: 7-8) bahwa media visual mampu menarik perhatian siswa (fungsi atensi), merangsang pikiran dan perasaan (fungsi afektif), memahami informasi yang terkandung dalam gambar (fungsi kognitif) serta memudahkan siswa untuk bercerita berdasarkan media visual yang diamati (fungsi kompensatoris).

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Widoro Kecamatan Pengasih.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD N Widoro kecamatan Pengasih. Proses pembelajaran pada siklus I siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap objek-objek yang terdapat pada media *pop up*. Siswa menyusun peta konsep dan bercerita di depan

kelas secara satu per satu. Pada siklus II pembelajaran berbicara lebih variatif dengan membagi siswa dalam kelompok kecil sehingga penggunaan waktu lebih efektif dan aktivitas siswa lebih meningkat.

Dari segi hasil, nilai rata-rata siswa meningkat dari pratindakan 64,17 menjadi 67,83 pada siklus I dan menjadi 75,83 pada siklus II. Siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari 60% pada pratindakan menjadi 70% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

#### 1. Bagi Siswa

Dari hasil tes keterampilan berbicara, diharapkan siswa lebih aktif serta rajin belajar untuk meningkatkan prestasinya.

#### 2. Bagi Guru

Diharapkan guru menggunakan media *pop up* dalam pembelajaran berbicara untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan berbicara siswa.

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N Widoro Kecamatan pengasih.

#### 4. Bagi Peneliti

Pembelajaran menggunakan media *pop up* dikembangkan tidak hanya untuk pembelajaran berbicara, namun untuk aspek pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya

serta pada mata pelajaran lainnya, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dzuanda B. (2009). Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca". *Skripsi*. Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Haryadi dan Zamzami. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- H. G. Tarigan. (1987). *Tekhnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovvatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Main sufanti. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sabarti Akhadiah. dkk. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugihartono. dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ulfa Rahmi. (2011). *Manfaat Pembelajaran Kooperatif*. Diakses dari <http://tepenr06.wordpress.com/2011/09/05/manfaat-pembelajaran-kooperatif>. Pada tanggal 20 Juli 2015, jam 21.11 WIB.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.